



# MERAIH PRESTASI MELALUI LITERASI NUMERASI DI SEKOLAH DASAR

Dea Astuti<sup>1\*</sup>, Nurul Azisah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Bone, Indonesia  
[deaastuti12@gmail.com](mailto:deaastuti12@gmail.com), [nurulazisah946@gmail.com](mailto:nurulazisah946@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 08, 2021

Revised March 11, 2021

Accepted July 30, 2021

Available online August 25, 2021

Copyright © 2026 by Author. Published by Pappaseng Ilmu Nusantara

## ABSTRAK

*Prestasi merupakan pencerminan hasil belajar yang di dapatkan dari hasil belajar. Literasi sangat penting bagi siswa karena membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritisnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meraih prestasi melalui literasi numerasi di sekolah dasar guna untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga mampu mengatasi masalah mereka sendiri yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan di segala bidang. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kepustakaan atau sering disebut dengan Library Research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat mengkonstruksi sendiri pemahamannya, sehingga pengetahuan akan diperoleh secara bermakna yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu salah satu bukti yang menunjukan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.*

**Kata Kunci:** Prestasi, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar

## ABSTRACT

*Achievement is a reflection of learning outcomes obtained from learning outcomes. Literacy is very important for students because it helps them develop their reading, writing and critical thinking skills. The aim of this research is to achieve achievement through numeracy literacy in elementary schools in order to make the learning process effective and efficient so that they are able to overcome their own problems which are very important for use in everyday life and in all fields. The research method used is a type of library research research or often called Library Research. The research results show that students are required to be able to construct their own understanding, so that knowledge will be obtained in a meaningful way which will have an impact on learning outcomes. By paying attention to learning achievements, students' abilities and qualities can be known. The conclusion in this research is that one piece of evidence that shows the success of student learning at school is the achievement obtained by students. Achievement is the result that a person has achieved in carrying out activities, both at school and outside school.*

**Keyword:** Achievement, Numeracy, Literacy, Elementary school

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk proses pengembangan seorang individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkualitas religius dan skillnya, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan, manusia akan diajarkan untuk mengikuti perubahan dan kesiapan dalam kemajuan IPTEK terlebih pada era 5.0. Setiap manusia akan mengalami perubahan sebagai bentuk pergerakan ke arah yang lebih baik. Perkembangan zaman juga

berdampak pada dunia pendidikan, sehingga tantangan dan tuntutan literasi teknologi mengharuskan pendidik melakukan transformasi dalam proses pendidikan (Shalehah, 2023).

Semakin majunya zaman khususnya dalam bidang pendidikan, menuntut semua siswa untuk dapat membaca dan menulis serta bersaing dengan mengikuti zamannya. Kegiatan literasi selama ini menggunakan kegiatan membaca dan menulis. Namun, dalam Deklarasi Praha tahun 2003 mengungkapkan bahwa literasi meliputi, bagaimana seseorang berkomunikasi pada masyarakat, literasi memiliki makna praktik adanya interaksi sosial yang terkait menggunakan pengetahuan bahasa dan budaya UNESCO. Literasi Bahasa untuk seseorang berkomunikasi dengan rangkaian kosa kata yang tepat, disertai dengan literasi membaca dan menulis dapat menyampaikan makna dengan tepat sehingga mudah untuk dipahami (Khusna et al., 2022).

Literasi matematis adalah kapasitas individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Literasi matematis membantu individu untuk mengenali peran matematika di dunia dan untuk membuat penilaian serta keputusan beralasan yang diperlukan oleh individu yang konstruktif, terlibat, dan reflektif. Definisi ini menekankan makna literasi tidak hanya dari segi kemampuan individu dalam mengenali dan memahami peran matematika, namun lebih dari segi kemampuannya dalam menafsirkan dan mengartikulasikan matematika dalam konteks yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran matematika, untuk dapat menunjang kemampuan literasi matematis, peserta didik diharuskan dapat membiasakan berpikir sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Kemampuan literasi matematis menjadi penting dimiliki oleh peserta didik khususnya di Indonesia (Tareq Ghifari, 2023).

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dalam suatu topik atau proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan siswa, termasuk faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor di luar proses pembelajaran itu sendiri. Seperti yang kita ketahui, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan disiplin belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, saran dan prasarana belajar.

Namun, data menunjukkan bahwa masih banyak anak di tingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi numerasi di antaranya adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang relevan, ketidakmampuan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, serta kurangnya dukungan dari lingkungan belajar di rumah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa masih banyak yang harus diperhatikan. Kedua faktor eksternal dan internal itu sangat penting dan menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar untuk memperbaikinya, karena unggulnya suatu negara dapat dilihat dari budaya literasi numerasi yang dimilikinya. Adanya fasilitas penunjang yang dimiliki setiap sekolah untuk membangkitkan minat anak terhadap membaca dan berhitung. Pernyataan ini sejalan dengan program literasi numerasi yang merupakan fasilitas untuk siswa menggali, menguasai, serta mempraktikkan ilmu yang diperoleh di sekolah guna meningkatkan literasi dan numerasinya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan. Dalam jenis penelitian ini, bahan atau penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data untuk mencari solusi untuk masalah. Penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal dan buku terkait untuk mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan mencari data yang menggabungkan hal-hal atau variabel, seperti catatan, buku, karangan, artikel, majalah, dan sebagainya. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Salah satu bukti yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu dapat juga diartikan bahwa prestasi adalah usaha yang dicapai atau kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar". Prestasi belajar tersebut dapat dilihat melalui hasil tes berupa angka-angka yang terlihat dalam bentuk raport yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan afektif, kognitif, dan psikomotorik maupun perubahan positif dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut dalam kehidupannya (Puspitasari, 2020).

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Di dalam prestasi belajar terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Selain kedua faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor lain dalam mencapai prestasi belajar yaitu fasilitas belajar. Dalam mencapai prestasi belajar siswa, selain guru orangtua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi anaknya, supaya anak tersebut dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah.

Bagaimana Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Anak? 1) Menjadikan Anak Aktif 2) Cara Belajar yang menyenangkan 3) Mendukung Anak Dalam Belajar 4) Menerapkan Metode Bermain dan Belajar 5) Memberikan Membantu 6) Mengembangkan Bakat Anak Solusi pada Anak 7) Tidak Mematahkan Semangat Anak 8) Peduli Terhadap Anak 9) Memberikan Pujian atas Prestasi Anak 10) Memberikan Hadiah atas Prestasi Anak.

Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran karena setiap individu memiliki kondisi yang berbeda. Kondisi siswa yang baik akan memudahkan proses belajar dalam kelas. Maka guru harus membangkitkan kesiapan, memotivasi, memberikan tujuan, persepsi, memahami perbedaan individu, melakukan transfer, membangkitkan kognitif dan afektif, membangkitkan psikomotor siswa, dan melakukan evaluasi untuk memudahkan pembelajaran dan memberikan manfaat terhadap apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran (Simamora et al., 2020).

Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang di dapatkan dari hasil belajar. Siswa dituntut untuk dapat mengkonstruksi sendiri pemahamannya, sehingga pengetahuan akan diperoleh secara bermakna yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Namun untuk mencapai hasil belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam itu sendiri salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Intelegensi merupakan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, namun tidak semua siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang sama. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki Intelegence Quontient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal (Sulastri et al., 2021).

Seperti yang kita ketahui, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan disiplin belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, saran dan prasarana belajar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar. Disiplin merupakan bentuk ketaatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya itu merupakan sebuah tanggung jawab. Dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, karena melalui disiplin yang tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Tanpa adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa dalam disiplin maka aturan yang telah ditetapkan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tidak akan baik. Siswa dengan rasa disiplin yang kuat dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik. Melakukan disiplin bisa dilakukan di rumah dan di sekolah juga. Kedisiplinan di rumah bisa dilakukan dari hal-hal kecil, seperti taat beribadah, selalu mengerjakan tugas di rumah, pulang sekolah tepat waktu, selain melakukan disiplin di rumah siswa juga harus melakukan disiplin di sekolah. Tanpa adanya disiplin di sekolah maka suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, karena disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses pembelajaran. Padahal, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan karakter pada diri siswanya. Oleh karena itu, disiplin bukan lagi masalah batasan yang diberikan dari luar, tetapi disiplin sudah menjadi aturan internal dalam kegiatan sehari-hari (Chaerunisa & Latief, 2021).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor manusia agar menjadi lebih baik lagi.

Keberhasilan perkembangan anak terkait dengan literasi dan anak usia dini. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis. Literasi berasal dari kata Latin "literatus", yang berarti "orang yang belajar" dalam konteks sejarahnya. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber teks. Kemampuan ini penting untuk keberhasilan akademik dan peningkatan mobilitas ekonomi dan sosial. Mengajarkan literasi numerasi kepada anak usia dini memerlukan kesabaran dan lingkungan yang menyenangkan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan agar semua anak dapat memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, peran guru sangat penting dalam memberikan pengalaman literasi yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak (Zamanina et al., 2024).

Untuk meningkatkan keterampilan multiliterasi siswa, beberapa jenis literasi diprioritaskan. Hal ini dapat berdampak pada teraktualisasinya nilai-nilai karakter, seperti literasi dalam bidang sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, dan budaya dan kewargaan. Peserta didik dapat memperoleh bekal untuk menghadapi abad ke-21 melalui pembelajaran multiliterasi yang dikombinasikan dengan kemampuan yang diperlukan untuk hidup di abad ke-21, seperti keterampilan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta lima nilai karakter yang telah disebutkan sebelumnya dalam penguatan pendidikan karakter (Harahap et al., 2022).

Adanya fakta bahwa banyak siswa mengerjakan tugas dengan hanya melihat referensi yang tersedia di internet dan tidak memahami referensi buku ajar yang disarankan oleh guru, kemampuan membaca dan numerasi siswa masih belum optimal. Selain itu, siswa tidak mencoba menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan apa yang mereka pahami. Kebijakan belajar bebas ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti sebagai langkah strategis untuk menangani ancaman pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan, terutama untuk peserta didik. Kebijakan Merdeka Belajar adalah upaya nyata dari Kemendikbudristek untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis. Strategi untuk meningkatkan literasi dan numerasi bertujuan untuk mengubah ekosistem sekolah menjadi tempat pembelajaran. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membuat lingkungan teks yang kaya dan menekankan proses penalaran dan pemecahan masalah (Feriyanto, 2022).

Budaya literasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, budaya literasi juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini. Tahapan dalam budaya literasi adalah sebagai berikut: a. Tahap ke-1: Pembiasaan Melaksanakan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca terhadap bacaan dan kegiatan membaca. b. Tahap ke-2: Pengembangan Tahap pengembangan dilaksanakan untuk lebih memahami tentang bacaan yang sudah dibaca dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, melalui kegiatan bacaan pengayaan agar dapat berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. c. Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Berdasarkan tahapan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan budaya literasi mempunyai tiga tahapan yang harus dilalui. Ketiga tahapan itu adalah tahap pertama pembiasaan yang dilakukan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan literasi (membaca) dengan mengajak siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tahapan kedua pengembangan yang dilakukan agar siswa lebih memahami tentang apa yang sudah dibaca. Tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang bisa dilakukan dengan mengajak meminta salah satu siswa untuk membaca materi pelajaran, kemudian siswa yang lainnya menyimak.

Dalam proses tahapan yang dilakukan dalam penerapan budaya literasi, tentunya akan ada hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya, sebagai berikut: a. Kegiatan literasi dalam lingkungan keluarga belum menjadi prioritas utama, bahkan terkadang kegiatan membaca harus di mulai dengan paksaan. b. Minimnya fasilitas untuk membaca, atau kurangnya sumber bacaan. c. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pelaksanaan budaya literasi. d. Kurangnya konsentrasi pada anak, sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca.

Berdasarkan pemaparan hambatan-hambatan yang bisa terjadi saat penerapan budaya literasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seharusnya budaya literasi juga diterapkan di dalam lingkungan keluarga tidak hanya di sekolah saja. Karena lingkungan eksternal dari sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa (Lestari et al., 2021).

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi abad ke-21 adalah literasi dasar. Ini berhubungan dengan bagaimana siswa dapat menggunakan keterampilan berliterasi yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang semakin kompleks dikenal sebagai kompetensi mereka sendiri. Literasi numerasi adalah kemampuan yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan di segala bidang. Dengan demikian, literasi numerasi dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas. Mempelajari literasi numerasi membantu peserta didik dalam beberapa hal: 1) Peserta didik belajar bagaimana merencanakan dan mengelola kegiatan dengan baik, 2) Peserta didik belajar menghitung dan menafsirkan data dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) Peserta didik belajar membuat keputusan yang tepat dalam semua aspek kehidupan mereka (Khakima et al., 2021).

Program Gerakan Literasi Sekolah masih dalam tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan ini dimulai dengan membaca buku pelajaran atau buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, yang mencakup membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kegiatan literasi berlangsung dengan baik di bawah pengawasan guru di setiap kelas. Ada beberapa faktor yang mendukung, seperti bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah, bahwa ada perpustakaan dan ruang baca di setiap kelas, dan bahwa ada persiapan dan pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan literasi berjalan dengan baik. Ada beberapa masalah yang dihadapi, seperti kurangnya sosialisasi orang tua tentang pemahaman Gerakan Literasi Sekolah, tidak adanya waktu khusus untuk membaca 15 menit, dan banyak siswa yang malas membaca. Suasana tempat yang tidak nyaman juga termasuk masalah. Untuk meningkatkan minat membaca siswa, rapat kerja, sosialisasi, dan pembaharuan buku serta program menarik telah dilakukan (Khusna et al., 2022).

Guru harus berusaha untuk menyelesaikan masalah kebiasaan membaca siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menyediakan pilihan bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, dan membuat kelas membaca menjadi menyenangkan. Karena itu, sangat penting bagi sekolah atau madrasah untuk memberikan fasilitas literasi agar siswa termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas literasi. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan membuat pojok baca di kelas sekolah dasar. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan "Pojok Baca" selama waktu luang mereka di luar kelas untuk membaca buku yang tersedia di rak pojok kelas.

Tujuan Pojok Baca adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca, meningkatkan literasi mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Pojok baca juga dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk menikmati buku-buku yang menarik dan memperluas pengetahuan mereka. Fungsi dari pojok baca itu sendiri adalah diharapkan siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca buku. Pojok baca juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka, menjadi alternatif bagi siswa yang tidak tertarik dengan aktivitas lain di kelas, dan membantu menumbuhkan kreativitas dan imajinasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan membantu siswa yang belum lancar membaca (Nurmaya, 2021).

Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa melalui program literasi, kepala sekolah harus memantau kinerja tim literasi selama tugas lapangan, guru harus mengecek jurnal literasi siswa secara teratur dan memberikan evaluasi kepada mereka, dan menghemat waktu dengan berbagai ide dan strategi untuk menerapkan program literasi (Holilah et al., 2023).

Di institusi pendidikan formal, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Ini merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat siswa belajar hal-hal yang bermanfaat, seperti konsep, fakta, keterampilan, dan nilai. Jadi, sekarang kita tahu bahwa pembelajaran matematika di SD bukan hanya transfer pengetahuan antara guru dan

siswa; itu adalah proses kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan lingkungan mereka. Pembelajaran matematika di SD adalah penelitian yang menarik karena ada perbedaan karakteristik siswa. Siswa diberi jembatan untuk mentransfer perbedaan atau pertentangan, tetapi pemikiran mereka berubah. Karena siswa di kelas rendah masih berada pada tahap (pra kongkrit) pemikiran, guru harus benar-benar memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam mengajar matematika agar siswa mudah memahami materi. Diharapkan bahwa program SAC (Semua Anak Cerdas) akan membantu guru menemukan ide-ide baru untuk membuat proses pembelajaran yang lebih baik lagi, termasuk pembelajaran matematika. Program diharapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap respons siswa di kelas setelah dimulai.

Pada pembelajaran matematika, literasi numerasi penting dan dibutuhkan bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah matematika dan mengolah angka dengan benar. Di sekolah dasar, literasi numerasi harus diajarkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2022).

Stimulus dapat membantu siswa mempelajari numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. Guru harus fokus pada pembelajaran yang tidak monoton untuk siswa kelas atas. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, stimulus yang dipilih harus kontekstual, menarik, dan relevan. Adanya kemampuan pemangku kepentingan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kapasitas warga sekolah adalah semua faktor lain yang harus dipertimbangkan. Ini juga dapat dicapai melalui pelatihan guru matematika dan nonmatematika, pembelajaran matematika berbasis proyek dan permasalahan, program literasi numerasi dua kali setiap minggu sebelum jam pelajaran, menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menakutkan (Perdana & Suswandari, 2021).

Literasi yang kuat memungkinkan siswa untuk secara kritis menganalisis berbagai sumber informasi yang mereka temui. Selain itu, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, membaca, dan menulis. Namun, kemampuan numerasi akan membantu siswa mengatasi masalah matematika sehari-hari, seperti menghitung berapa banyak yang mereka beli di toko atau mengatur keuangan mereka di masa depan. Memahami pentingnya literasi dan numerasi sejak dini, siswa akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan kemampuan di bidang ini. Pemahaman yang baik juga akan membantu mereka menjadi lebih mandiri dan percaya diri saat menghadapi situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Keterampilan numerasi yang kuat juga akan membantu siswa memahami dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat keputusan tentang keuangan dan menggunakan data dan analisis (Dianastiti et al., 2024)

Siswa lebih suka bermain game dan menggunakan alat elektronik daripada membaca buku, budaya literasi dan numerasi menurun. Dengan demikian, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan memberi tahu tentang konsekuensi yang akan terjadi ketika ketidakmampuan untuk berhitung dan membaca. Disebabkan oleh keterampilan literasi dan numerasi yang buruk, informasi yang diberikan kadang-kadang termasuk hoaks, yaitu informasi yang tidak benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan numerasi disebabkan oleh fakta bahwa banyak guru tidak dilatih untuk mengajukan soal yang berbasis numerasi dan literasi. Faktor lain yang berkontribusi pada tingkat literasi dan numerasi yang rendah adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak untuk belajar pada malam hari (Nastiti & Dwiyananti, 2022).

### **3.2. Pembahasan**

Hasil dari adanya kegiatan kelompok belajar ini sangat baik, selama kebijakan pemerintah sekolah dari rumah program kelompok belajar pada masa pandemi ini sangat berperan penting untuk pendidikan anak. Program ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didapatkan dari guru. Dalam mengikuti program ini siswa dengan penuh

semangat dan diharapkan bahwa program kelompok belajar ini dapat memotivasi untuk meningkatkan belajar siswa dan semangat untuk berprestasi tetap terjaga.

Selain itu hasil dari program peningkatan literasi siswa juga sangat baik, hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam membaca buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang dapat meningkatkan minat baca siswa, serta siswa-siswi juga berantusias dalam kegiatan belajar literasi dasar. Kemampuan membaca dan menulis siswa mengalami peningkatan, sehingga dapat memecahkan masalah siswa sambil belajar dari rumah. Oleh karena itu, kegiatan kelompok belajar dan pembelajaran literasi siswa dapat sangat bermanfaat bagi siswa yang belajar di rumah. Program kelompok belajar ini dinilai positif oleh orang tua siswa. Pembentukan kelompok belajar ini dianggap efektif karena dalam konsep komunikasi kelompok pun dipaparkan bahwa, salah satu tujuan dari interaksi dalam suatu kelompok diantaranya untuk berbagi informasi dan memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan kelompok belajar ini tentu setiap anggota kelompok saling bertukar informasi satu sama lain. Selain itu, kelompok belajar ini juga menjadi upaya memecahkan masalah bagi siswi meningkatkan motivasi belajar dan minat baca (Nurtianingsih et al., 2022)

Konsep literasi matematika PISA mendefinisikan literasi matematika sebagai kapasitas individu untuk mengidentifikasi dan memahami peran yang dimainkan matematika di dunia, untuk membuat penilaian yang berdasar, dan untuk terlibat dalam matematika dengan cara yang memenuhi kebutuhan. Analisis masalah yang dihadapi Cina terkait reformasi pendidikan sebagai akibat dari tata kelola digital yang dipicu oleh PISA. Studi ini membahas dampak reformasi pendidikan untuk menghadapi tantangan tata kelola digital di masa depan. Reformasi pendidikan matematika bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan matematika, membuat fondasi yang kokoh, dan menangani masalah dengan baik sehingga siswa dapat belajar secara efisien.

Di Cina, reformasi pendidikan didasarkan pada kondisi ketimpangan yang sangat lebar antar sekolah terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan. Sekolah-sekolah tersebut bermasalah dalam hal manajemen, kepemimpinan, tata kelola, kualitas guru, perilaku guru, dan kepercayaan diri siswa yang sangat rendah. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, pemerintah menginisiasi program yang dinamai *empowered administration*. Program ini diimplementasikan dengan berpegang pada tiga filosofi pendidikan yang ingin diwujudkan di Cina yaitu bahwa semua siswa dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi untuk berkembang maksimal atau *high potential achievers*, meningkatkan rasa percaya diri siswa merupakan kunci menuju keberhasilan dan menerapkan program mentoring guru di sekolah secara efektif.

Reformasi kurikulum dasar kedelapan sejak berdirinya Republik Rakyat Cina adalah untuk mempromosikan pelatihan kemampuan, ruang lingkup pada intensitas, kecepatan, keefektifan reformasi sehingga tidak ada presiden yang berarti Standar Kurikulum Matematika untuk pendidikan wajib penuh waktu. Pelatihan kemampuan guru, yaitu untuk meningkatkan kualitas pengajaran, para mentor bersama guru membuat *lesson plan*. Kemudian mereka mengamati proses pembelajaran dan memberikan feedback untuk perbaikan. Hasil evaluasi dan feedback, serta rekomendasi disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti.

Cina dan Indonesia menggunakan kurikulum pendidikan berbasis pendidikan karakter. Dalam implementasi kedua negara terdapat perbedaan-perbedaan. Pada pendidikan di Cina melakukan reformasi kurikulum tepat waktu dan mengaplikasikan secara konsisten, menjadikan pendidikan karakter sebagai dasar pendidikan utama, guru dalam menjalankan tugas penuh tanggung jawab, efisiensi waktu, dan disiplin. Menyiapkan lingkungan masyarakat yang positif dalam menciptakan pendidikan karakter, dan orang tua dan anak menjunjung tinggi budaya dan karakter bangsa, berimbang perhatian orang tua pada anak khususnya kemajuan pendidikan, anak jauh dari sifat negatif. Sedangkan pendidikan di Indonesia yaitu melakukan reformasi kurikulum, tetapi dasar filosofis dan relevansinya

kurang jelas. Pendidikan karakter tidak fokus pada aspek dasar pendidikan utama. Masih banyak guru yang kurang bertanggung jawab akan tugas sebagai guru dalam hal: persiapan mengajar, efisiensi waktu, dan kedisiplinan. Lingkungan masyarakat cenderung kurang peduli pentingnya pendidikan karakter yang ditunjukkan banyak pelajar merokok, narkoba, tawuran. Serta orang tua dan anak sudah/kurang mengenal budaya dan karakter bangsa, berimbas anak berani dengan orang tua, anak tidak/kurang terpantau kemajuan pendidikan.

Pendidikan karakter di Indonesia tidak terbangun dengan baik, karena pemerintah Indonesia mengikuti HAM dunia dengan turunannya ada dalam peraturan menteri sehingga sekolah-guru tidak bisa memberi hukuman pada murid baik fisik atau lisan, akhirnya peraturan tata tertib sekolah terkendala berdampak pada unsur karakter disiplin, tanggung jawab sulit direalisasikan dan berakibat hasil belajar tidak optimal. Pendidikan Cina berorientasi pada ujian yang sejak lama mengakar dalam masyarakat dan budaya Cina. Dalam sistem pendidikan Cina, menghafal dan menghafal merupakan aspek pokok dalam pemahaman konsep, metode pembelajaran standar dan pembelajaran siswa terutama difokuskan pada ujian masa depan. Orientasi pendidikan ini sudah sangat luas dikritik dalam masyarakat dan oleh pendidik, yang mengarah pada upaya reformasi sistem ini untuk mendidik individu yang berpengetahuan luas. Hasil PISA melegitimasi keberhasilan reformasi pendidikan Cina terhadap pandangan internasional sebagai "pembanding standar" (Sulistyo & Dwidayati, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Salah satu bukti yang menunjukkan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar tersebut dapat dilihat melalui hasil tes berupa angka-angka yang terlihat dalam bentuk raport yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan afektif, kognitif, dan psikomotorik maupun perubahan positif dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut dalam kehidupannya.

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi abad ke-21 adalah literasi dasar. Ini berhubungan dengan bagaimana siswa dapat menggunakan keterampilan berliterasi yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa untuk mengatasi masalah yang semakin kompleks dikenal sebagai kompetensi mereka sendiri. Literasi numerasi adalah kemampuan yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan di segala bidang.

#### REFERENSI

- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., & Gumelar, W. T. (2024). *Edukasi pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa sekolah tingkat dasar 1,2,3*. 2–5.
- Feriyanto, F. (2022). Volume (07) Nomor (02). *Jurnal Gammath, September*, 86–94.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Holilah, S., Rubai, D., & Alam, M. (2023). *Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Lingusitik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 01(01), 39–49.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775-791>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*,

- 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Nastiti, M. D., & Dwiyantri, A. N. (2022). Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4q, 04*(November), 126–133.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938–1943. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
- Nurmaya. (2021). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Pojok Baca di Kelas. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 273–279. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
- Nurtianingsih, T., Indratyaseto, A. D. P., Putra, R. I., & Indah, T. (2022). Upaya Meningkatkan Literasi Siswa melalui Program Kelompok Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 17–24. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.25>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Puspitasari, A. S. &. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>  
<https://doi.org/>
- Shalehah, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–24.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916>
- Sulistyo, L., & Dwidayati, N. K. (2021). Literasi matematika indonesia perlu bercermin literasi matematika cina: Tinjauan literatur. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 1–7.
- Tareq Ghifari, M. E. F. H. R. (2023). Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 134–150. <https://doi.org/10.23969/pjme.v13i2.10020>
- Zamanina, V. P., Putri, T., & Ayu, D. (2024). Penggunaan Alat Peraga Edukatif Dalam Kegiatan Literasi Numerasi. 2(1), 85–94.